

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah budaya adat Jawa di Kelurahan Rembang memang sangat kental, para sesepuh Kelurahan Rembang dan juga semua warganya pada zaman dahulu masih menjalankan adat tersebut, mulai dari selamat, kelahiran, pernikahan, kematian, bersih desa dan lain-lain. Seiring berkembangnya modernisasi yang membuat adat tersebut menjadi ditinggalkan oleh agama tertentu, hanya agama Islam dan Katolik yang masih mempertahankan budaya adat Jawa tersebut. Mereka masih yakin dengan adat Jawa tersebut bahwa akan membawa keamanan baik lingkungan maupun warganya. Sehingga dari tetap berjalannya suatu adat tersebut membuat masyarakat antar umat beragama saling bertoleransi baik yang menjalankan maupun yang sudah tidak menjalankan.
2. Sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Rembang dalam kesehariannya masih sangat dipengaruhi oleh budaya adat dan tradisi Jawa yang berlangsung meliputi Selamat, Kelahiran, Pernikahan, Kematian, dan Bersih Desa. Dalam kegiatannya mereka saling membantu, bergotong-royong serta ikut memeriahkan meskipun yang mengadakan acara berbeda keyakinan, yang ada dalam pikiran mereka adalah positif, bahwa dengan hidup saling toleransi akan membawa ketentraman, kemakmuran, hingga kemajuan desanya.

3. Pemikiran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Rembang khususnya agama Islam dan Katolik yang tentunya agama tersebut masih menjalankan budaya adat Jawa. Mereka beranggapan bahwa adat Jawa sangat berpengaruh terhadap warga Kelurahan Rembang karena membawa suatu kebersamaan yang disitu melibatkan banyak orang. Meskipun Kelurahan Rembang termasuk daerah perkotaan yang pada umumnya daerah perkotaan rawan akan konflik, tetapi masyarakat menilai hanya dari segi positifnya saja. Karena apabila adat Jawa tersebut bila dipandang dari segi negatif justru malah menimbulkan konflik.

Agama Islam di Kelurahan Rembang memang menjadi kaum mayoritas, sedangkan agama Katolik adalah kaum minoritas, tetapi mereka tetap menjaga tali kerukunan dan toleransi beragama. Dan hal itu bisa dibuktikan ketika ada tradisi adat Jawa yang berlangsung.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Kelurahan Rembang. Sebaiknya, masyarakat Kelurahan Rembang dalam setiap menjalankan adat Jawa alangkah baiknya yang menjadi penata adat dari kaum pemuda, supaya para generasi berikutnya bisa meneruskan tradisi adat Jawa tersebut.
2. Bagi pemerintah Kelurahan Rembang. Seharusnya untuk lebih meningkatkan kinerja dalam hal pendataan kondisi masyarakat di Kelurahan Rembang, agar data yang dimiliki lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi masyarakat umum. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk saling bertoleransi antar umat beragama tidak untuk konflik beragama terutama di daerah perkotaan yang rawan akan konflik.